

Pendampingan Belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter *Religius* anak-anak di Desa Batumarta 2 Kabupaten OKU

Rosidah^{1*}, Nelu Vinolia², Saipul³, Nuron Kalpi⁴, Aziz Sopi⁵, Dinda Putrisia Rahmawati⁶

^{1,2}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

³Program Studi Hukum Bisnis, Universitas Baturaja

⁴Program Studi Bisnis Digital, Universitas Baturaja

⁵Program Studi Teknik Sipil, Universitas Baturaja

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Baturaja

*E-mail: rosidabaturaja2023@gmail.com

Pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak-anak di Desa Batumarta 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengelola TPA, dan santri. Kegiatan pendampingan meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, pembiasaan doa harian, serta penanaman nilai-nilai akhlak islami melalui pembiasaan dan keteladanan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta berkembangnya sikap religius seperti sopan santun dan tanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan pendidikan karakter religius berbasis masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan, Al-Qur'an, Taman Pendidikan, karakter religius

ABSTRACT

Learning assistance in Al-Qur'an education at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) is a form of community service that plays an important role in shaping children's religious character from an early age. This article aims to describe the implementation of Al-Qur'an learning assistance as an effort to develop the religious character of children in Batumarta 2 Village. The method used in this activity was a participatory approach involving students of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), TPA administrators, and learners. The assistance activities included Qur'anic reading instruction, memorization of short surahs, daily prayer habituation, and the internalization of Islamic moral values through habituation and role modeling. The results indicate an improvement in children's Qur'anic reading abilities, increased discipline in participating in religious activities, and the development of religious attitudes such as politeness and responsibility. This activity is expected to serve as a model for strengthening community-based religious character education.

Keywords: Mentoring, Al-Quran, Educational Park, Religious character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam upaya membentuk kepribadian anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter religius.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini idealnya dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan formal maupun nonformal.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis karena nilai-nilai yang diajarkan selaras dengan ajaran moral dan spiritual. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, misalnya, tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk sikap santun, sabar, dan disiplin. Dengan integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat, sehingga terbentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab moral yang kuat.

Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama serta mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010). Pembentukan karakter religius tidak hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Lickona (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan secara terpadu.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius anak-anak. TPA tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca

Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam (Suyadi, 2015). Selain sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, TPA juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius dan akhlak mulia sejak usia dini. Melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta penanaman nilai-nilai moral seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, TPA turut mendukung perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Dengan perannya tersebut, TPA menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan masyarakat yang membantu memperkuat fondasi keimanan dan moral generasi muda.

Desa Batumarta 2 memiliki TPA yang menjadi pusat kegiatan keagamaan anak-anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran di TPA masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik dan pendampingan belajar yang belum optimal. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa hadir untuk membantu proses pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Batumarta 2 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa KKN terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama guru TPA dan santri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Pelaksanaan pendampingan meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqra', hafalan surat-surat pendek, serta pembiasaan doa-doa harian. Selain itu, mahasiswa KKN menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pembiasaan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin pada sore hari, yaitu pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal TPA dan kondisi anak-anak setelah pulang sekolah. Kegiatan diawali dengan

doa bersama, dilanjutkan dengan pembelajaran inti, dan diakhiri dengan evaluasi singkat serta doa penutup.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat dengan pengelola TPA, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan dampak kegiatan pendampingan terhadap pembentukan karakter religius anak-anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Batumarta 2 menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin pada pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Pelaksanaan pendampingan belajar Al-Qur'an ini tidak hanya berfokus pada aspek kemampuan teknis membaca, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan kelancaran membaca, tetapi juga pada pembiasaan sikap disiplin dan kesabaran dalam proses belajar. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan TPA secara rutin, yang terlihat dari tingkat kehadiran yang semakin stabil dan antusiasme saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan ramah anak turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah menerima materi yang diberikan.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan pendampingan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius anak-anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati ditanamkan melalui keteladanan pendamping dan pengintegrasian pesan moral dalam setiap sesi pembelajaran. Anak-anak mulai terbiasa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Dari sisi sosial kemasyarakatan, kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an di TPA Desa Batumarta 2 juga memperkuat peran TPA sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal di desa. Keterlibatan pendamping, pengelola TPA, dan orang

tua menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA semakin meningkat dan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Kegiatan awal pengajian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan awal pengajian membaca surah pendek.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan keteraturan santri dalam mengikuti kegiatan TPA. Anak-anak mulai terbiasa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai urutan, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, serta kegiatan hafalan surah-surah pendek dan doa harian, menjadi bagian dari rutinitas yang dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Kebiasaan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengingat bacaan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan doa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter. Pendampingan mengaji anak-anak dapat dilihat pada Gambar 2.

Selain itu, kegiatan hafalan yang dilakukan secara bertahap dan berulang mendorong anak-anak untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap target hafalan masing-masing. Pendamping memberikan bimbingan secara sabar dan

personal, sehingga santri merasa didukung dan termotivasi untuk terus berlatih. Interaksi yang intensif antara pendamping dan santri turut menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana anak-anak tidak segan bertanya dan memperbaiki kesalahan bacaan mereka.

Pembiasaan kedisiplinan melalui rangkaian kegiatan terstruktur tersebut berdampak positif terhadap sikap dan perilaku santri, baik selama kegiatan TPA maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih tertib, sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan belajar Al-Qur'an di TPA tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan religius, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

Selain peningkatan aspek kognitif dan religius, kegiatan pendampingan juga berdampak pada sikap dan perilaku anak-anak. Sikap anak merupakan kecenderungan atau kesiapan internal anak dalam merespons suatu situasi, orang, atau kegiatan tertentu yang tercermin dalam perasaan, pandangan, dan penilaiannya. Sikap ini terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sikap anak dapat berupa sikap positif maupun negatif, seperti sikap disiplin, jujur, percaya diri, atau sebaliknya, yang menjadi dasar dalam menentukan bagaimana anak bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pendampingan, anak-anak menunjukkan perubahan sikap yang lebih sopan, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak-anak, sebagaimana ditegaskan oleh Kemendiknas (2010) bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Mendampingi anak-anak mengaji iqro

Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an ini juga memberikan dampak positif bagi pengelola dan guru TPA. Kehadiran mahasiswa KKN membantu meringankan beban pengajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan variatif. Metode pendampingan yang bersifat partisipatif mendorong terjalinnya kerja sama antara mahasiswa dan pengelola TPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga memperkuat peran TPA sebagai lembaga pembinaan karakter religius di lingkungan masyarakat Desa Batumarta 2.

Selain membantu proses pembelajaran, keterlibatan mahasiswa KKN juga memberikan dampak positif terhadap pengelolaan TPA secara organisatoris. Mahasiswa turut membantu dalam penataan jadwal kegiatan, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan santri, serta pendampingan administrasi sederhana yang mendukung kelancaran kegiatan TPA. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan memudahkan guru TPA dalam melakukan pemantauan perkembangan kemampuan santri secara berkala.

Dari sisi pedagogis, adanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru TPA membuka ruang pertukaran pengetahuan dan pengalaman terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih variatif. Mahasiswa memperkenalkan metode belajar yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis permainan edukatif, penggunaan media visual sederhana, serta pendekatan belajar sambil bermain yang

sesuai dengan karakteristik anak-anak. Inovasi metode tersebut membantu meningkatkan minat belajar santri dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara berkelanjutan, sinergi antara mahasiswa KKN dan pengelola TPA berpotensi meningkatkan kualitas layanan pendidikan keagamaan di Desa Batumarta 2. Pengalaman kolaboratif ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama kegiatan KKN berlangsung, tetapi juga menjadi modal pengetahuan bagi guru TPA untuk mengembangkan metode pembelajaran secara mandiri di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an dapat berkontribusi pada penguatan peran TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius anak-anak.

Pembagian materi belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) umumnya disusun secara bertahap dan sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia santri. Pada tahap awal, materi difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, serta cara membaca yang benar melalui metode Iqra' atau metode sejenis. Santri dibimbing untuk mengenal bentuk, bunyi, dan cara pelafalan huruf secara tepat sebagai dasar sebelum melanjutkan ke tahap membaca Al-Qur'an. materi pembelajaran mencakup peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an, penerapan kaidah tajwid sederhana, serta latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, santri juga diberikan materi hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan shalat. Materi pendukung seperti adab belajar, akhlak sehari-hari, serta nilai-nilai karakter religius turut diintegrasikan dalam setiap pertemuan, sehingga proses pembelajaran di TPA tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Adapun Pembagian Jadwal materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pembagian jadwal materi pada TPA

No.	Hari	Materi
1.	Senin	Thaharah (Bersuci)
2.	Selasa	Adzan dan Iqomah (Putra)
3.	Rabu	Fiqih Nisa (Putri)
4.	Kamis	Hafalan surah pendek (juz Amma)
5.	Jum'at	Hafalan Do'a sehari-hari

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Batumarta 2 yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak-anak. Pendampingan yang dilakukan secara rutin pada pukul 15.00 hingga 17.00 WIB mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, serta kebiasaan beribadah anak-anak.

Selain itu, pembiasaan doa, hafalan surat-surat pendek, serta keteladanan yang diberikan oleh mahasiswa KKN berkontribusi dalam membentuk sikap religius, sopan santun, dan tanggung jawab pada diri anak-anak. Kegiatan ini juga memperkuat peran TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendampingan belajar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu model pengabdian masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Batumarta 2, pengelola dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, serta seluruh anak-anak TPA yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan XXXVI sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2020). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2015). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2018). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–34.
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2017). Pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 321–330.
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.